



**ANFUSINA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY**  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/anfusina>  
DOI: //dx.doi.org/10.24042/ajp.v3i1.6678  
Volume 3, Nomor 1, April Tahun 2020

---

## **Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Asertivitas Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tahun Pertama**

---

**Annisa Huda Mawarni**  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
[annisa.huda97@gmail.com](mailto:annisa.huda97@gmail.com)

**Achmad Irfan Muzni**  
Universitas Muhammadiyah Metro  
[irf\\_2007@yahoo.com](mailto:irf_2007@yahoo.com)

---

### **Abstract**

*Self adjustment is the ability of individuals to react both to internal and external demands that occur continuously to create a harmonious relationship between themselves and the environment. These abilities can be possessed if the individual has family support and has assertive abilities. This study aims to determine the relationship between family support and assertiveness with self-adjustment in first-year students of Islamic boarding school. Subjects were first-year students of Darul Hidayah Al Anshori Islamic Boarding School class of 2019, amounting to 84 students taken with total sampling techniques. The data collection method uses three psychological scales, namely the self adjustment scale of 30 items ( $\alpha = 0.875$ ), the family support scale of 34 items ( $\alpha = 0.897$ ) and the assertiveness scale of 26 items ( $\alpha = 0.827$ ). The collected data were analyzed using multiple regression analysis techniques, the calculations of which used the SPSS 21.0 for Windows program. The results showed that  $R_{x1.2-y} = 0.574$  with a value of  $F = 19,935$  with  $p = 0,000$  ( $p < 0.01$ ) which means that there is a significant positive relationship between family support and assertiveness with self-adjustment in first-year students with  $R^2 = 0.33$ . Family support and assertiveness contribute 33% effectively to adjustment. The second result with  $r_{x1y} = 0.251$  with  $p = 0.021$  ( $p < 0.05$ ) which shows there is a significant positive relationship between family support and adjustment in first-year students. The*

*third result with  $rx2y = 0.572$  with  $p = 0,000$  ( $p < 0.01$ ) which shows there is a significant positive relationship between assertiveness and adjustment in first-year students*

### **Abstrak**

Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk bereaksi baik terhadap tuntutan internal maupun eksternal yang terjadi terus-menerus untuk menciptakan hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungan. Kemampuan tersebut dapat dimiliki apabila individu memiliki dukungan keluarga dan memiliki kemampuan untuk asertif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama pondok pesantren. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri santri tahun pertama pondok pesantren. Subjek pada penelitian ini adalah santri tahun pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori angkatan 2019 yang berjumlah 84 santriwan dan santriwati yang diambil dengan teknik *sampling total*. Metode pengumpulan data menggunakan tiga skala psikologi yaitu skala penyesuaian diri sebanyak 30 aitem ( $\alpha = 0,875$ ), skala dukungan keluarga sebanyak 34 aitem ( $\alpha = 0,897$ ) dan skala asertivitas sebanyak 26 aitem ( $\alpha = 0,827$ ). Analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan program *SPSS 21.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan  $Rx1.2-y=0,574$  dengan nilai  $F = 19,935$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti hipotesis diterima bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama dengan  $R^2 = 0,033$ . Dukungan keluarga dan asertivitas memberikan sumbangan efektif 33% terhadap penyesuaian diri. Hasil kedua dengan  $rx1y = 0,251$  dengan  $p = 0,021$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan ada hubungan positif signifikan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama. Hasil ketiga dengan  $rx2y = 0,572$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang menunjukkan ada hubungan positif signifikan antara asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama.

**Keywords:** *Self-Adjustment, Family Support and Assertiveness*

## **Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan potensi manusia. Dengan menempuh suatu proses

pendidikan, individu akan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki seperti lebih peka dan responsif terhadap lingkungan, memiliki keterampilan, kemampuan intelektual, kooperatif, memiliki motivasi berprestasi, dan mencapai kebahagiaan dalam hidup karena mampu mengaktualisasikan diri. Sebagai upaya mewujudkan sistem pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri terdapat beberapa macam jenis dan model pendidikan di Indonesia, diantaranya adalah pondok pesantren (*boarding school*).

Tingginya kesadaran masyarakat atas pentingnya pendidikan sebagai pembentuk akhlak menjadi salah satu pendorong para orangtua menyekolahkan anak-anaknya di pesantren. Mereka menilai ilmu agama dapat menjadi pondasi keimanan yang kuat untuk membentuk akhlak yang baik sehingga ketika terjadi masalah saat dewasa kelak, anak memiliki pegangan dan dapat mencari solusi sesuai dengan kaidah agama Islam (Femina, 2017). Namun tujuan-tujuan tersebut tidak selalu dapat diwujudkan dengan mudah oleh para santri dikarenakan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh santri, terlebih pada santri tahun pertama. Biasanya santri tahun pertama berada pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada masa ini, individu biasanya berusia 12-13 tahun atau sedang dalam tahapan masa remaja awal.

Hurlock (2012) mengatakan bahwa pada usia 12 sampai 15 tahun remaja mengalami tugas perkembangan yang sulit yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Kesulitan penyesuaian pada remaja terutama remaja yang menjadi santri tahun pertama didasari oleh banyak faktor, diantaranya merasa tidak terbiasa dengan aturan dan pola hidup pesantren, merasa tidak bisa jauh dari orangtua, dan harus menghadapi segala permasalahan dipesantren sendirian.

Menurut Soeparwoto (2004) terdapat dua faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah motif, konsep diri, persepsi, sikap yang positif seperti kemampuan untuk asertif, serta intelegensi dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, sebagai lingkungan terdekat individu maka peran dan dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan dalam proses penyesuaian diri. Selain itu sekolah, teman sebaya,

prasangka dan norma sosial juga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri.

Pada tahun pertama, santri sedang berada pada masa pengenalan lingkungan pesantren termasuk teman sehingga keluargalah yang dianggap sebagai lingkungan terdekat untuk memberikan dukungan. Individu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga akan merasa kurang dicintai, merasa sendiri dan merasa tidak diperhatikan hal tersebut secara tidak langsung akan menghambat penyesuaian diri. Oleh karena itu sangat penting bagi santri untuk mendapatkan dukungan keluarga pada tahun pertama tinggal di pondok pesantren agar proses penyesuaian diri pada santri dapat berjalan baik.

Selain dukungan keluarga sebagai faktor eksternal dari penyesuaian diri, terdapat juga asertivitas sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Arrindel & van der Ende (dalam Sarkova dkk, 2013) mengatakan bahwa asertivitas adalah proses komunikasi langsung yang dilakukan individu untuk mengutarakan kebutuhan, keinginan, dan pendapat dengan tegas tanpa menyakiti hati orang lain.

Pada tahun pertama santri tentu menemui banyak orang baru, kebiasaan baru, peraturan baru dan hal-hal yang belum pernah dialami sebelumnya. Sehingga dalam menjalani kehidupan di pondok pesantren sangat penting bagi santri untuk memiliki sikap asertif agar dapat menjadi dirinya sendiri dalam setiap situasi namun juga tidak antipati terhadap lingkungan yang mungkin tidak sesuai dengan dirinya. Santri yang memiliki asertivitas tinggi akan mampu menegaskan dirinya sendiri sehingga mendorong dan memotivasi santri untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Uraian di atas menunjukkan dukungan keluarga dan asertivitas sangat dibutuhkan oleh santri tahun pertama dalam proses penyesuaian diri. Penelitian yang dilakukan oleh Mardani, Hardjono, dan Nugraha tentang hubungan antara perilaku asertif dengan penyesuaian diri pada siswa kelas X asrama SMA MTA Surakarta mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asertivitas dengan penyesuaian diri (Mardani, Haryono, dan Nugraha, 2013). Selain itu terdapat penelitian mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri perempuan pada kehamilan pertama yang

dilakukan oleh Arini Budi Astuti, Singgih Wibowo Santosa dan Muhana Sofiati Utami dengan hasil adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri (Astuti, Singgih, dan Muhana, 2000).

Penyesuaian diri adalah usaha yang dilakukan manusia dalam mencapai harmoni/kesatuan untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar agar bisa memusnahkan rasa permusuhan, rasa dengki, iri hati, prasangka, gangguan depresi, ekspresi kemarahan, dan emosi negatif yang dianggap sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien (Kartono, 2007). Hurlock (2012) menyampaikan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk memperlihatkan sikap serta perilaku yang menyenangkan, sehingga ia diterima oleh kelompok atau lingkungannya. Sedangkan menurut Ali dan Asrori (2009) penyesuaian diri adalah proses yang meliputi respon mental dan usaha individu untuk memenuhi kebutuhan internal dan usaha individu untuk mencapai keselarasan dari dalam diri individu dan lingkungan.

Gottlieb (dalam Desmita, 2009) mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan individu melalui pemberian informasi baik verbal atau non verbal, bantuan yang nyata, dan memiliki manfaat emosional bagi individu yang diberi dukungan. Sedangkan Kaplan dan Sadock (dalam Latipun & Sefrina, 2016) mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah bentuk dari suatu hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari efek buruk stress. Menurut Sears dkk (dalam Bukhori, 2012) dukungan keluarga adalah hubungan interpersonal dimana individu memberikan bantuan berupa informasi, penghargaan dan semangat sehingga memberikan manfaat kepada individu lain yang menerima dukungan.

Menurut Maryani, Sriyanto, Abdulkarim, dan Zaenul (2014) asertivitas merupakan kemampuan individu untuk mengekspresikan diri baik menyatakan pandangan, keinginan, maupun perasaan diri secara langsung. Llyold (dalam Novalia dan Dayakisni, 2013) mengatakan bahwa asertivitas adalah suatu perilaku yang bersifat aktif, jujur dan terbuka pada oranglain dalam mengkomunikasikan hak, keinginan, dan kebutuhan. Sedangkan menurut Atkinson (2011) syarat untuk menjadi asertif adalah dengan berani mempertahankan hak-hak individu namun

tidak melanggar hak orang lain dan mengatakan apa yang diinginkan dalam setiap situasi. Hal tersebut menjelaskan bahwa perilaku asertif merupakan kemampuan spontanitas individu dalam mengkomunikasikan apa yang ia inginkan tanpa mengganggu hak dan perasaan orang lain. Asertivitas merupakan bagian dari sikap positif yang dianggap dapat memberikan peluang bagi individu untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik (Sarwono & Meinarno, 2009).

Dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama pondok pesantren?

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah santri tahun pertama di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori pada tahun ajaran 2019 yang berjumlah 84 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Instrumen penelitian terdiri dari tiga skala yaitu skala penyesuaian diri yang disusun berdasarkan aspek yang mengacu pada teori Hurlock (2012) yaitu penampilan nyata, penyesuaian dengan beberapa kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Skala dukungan keluarga yang mengacu pada teori Winnubst (dalam Desmita, 2009) yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penghargaan. Skala asertivitas yang mengacu pada teori Arrindel & Ende (dalam Sarkova dkk, 2013) yaitu pengungkapan perasaan negatif, menerima kepribadian yang dimiliki, tegas dalam berpendapat dan memiliki keterampilan sosial dan menampilkan perasaan positif.

Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda yang dilakukan dengan alat bantu *software* SPSS versi 21.0 *for Windows*.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari data skala penyesuaian diri, skala dukungan keluarga dan skala asertivitas yang disebarakan pada subjek

penelitian merupakan data skor yang sudah dianalisis dengan perhitungan statistik sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	$\Sigma$ Aitem	Skor empirik				Skor Hipotetik			
		Min	Maks	Mean	Sd	Min	Maks	Mean	Sd
Penyesuaian Diri	30	83	148	118,93	9,050	30	150	90	20
Dukungan Keluarga	34	104	155	132,00	11,646	34	170	102	22,7
Asertivitas	26	82	122	102,77	8,951	26	130	78	17,3

Berdasarkan deskripsi data sebagaimana yang tersebut dalam Tabel 1, didapatkan kategorisasi pada masing-masing variabel. Pada variabel penyesuaian diri terdapat 90% atau sebanyak 75 subjek masuk kategori tinggi, 10% atau 9 subjek masuk kategori sedang, dan tidak ditemukan subyek yang masuk kategori rendah. Hal itu menunjukkan bahwa mayoritas tingkat penyesuaian diri subyek tergolong tinggi.

Variabel dukungan keluarga terdapat 75% atau 63 subjek masuk kategori tinggi, 25% atau 21 subjek masuk kategori sedang, dan tidak ditemukan subyek yang masuk kategori rendah. Hasil yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa mayoritas dukungan keluarga subyek tergolong tinggi.

Sedangkan variabel asertivitas, terdapat 89% atau 74 subjek masuk kategori tinggi, 11% atau 10 subjek masuk kategori sedang, dan tidak ditemukan subjek penelitian dalam kategori rendah. Hal itu menunjukkan bahwa mayoritas asertivitas subyek tergolong tinggi.

Analisis uji hipotesi yang dilakukan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS 21.0 for windows* mendapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan  $R_{x1.2-y}=0,574$  dengan nilai  $F = 19,935$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti bahwa ada

- hubungan yang positif signifikan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama pondok pesantren.
- 2) Hasil kedua dengan  $r_{x1-y} = 0,251$  dengan  $p = 0,021$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan ada hubungan positif signifikan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama pondok pesantren. Semakin tinggi dukungan keluarga pada santri, maka semakin baik pula penyesuaian diri yang dimiliki.
  - 3) Hasil ketiga dengan  $r_{x2-y} = 0,572$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang menunjukkan ada hubungan positif signifikan antara asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama pondok pesantren. Semakin tinggi asertivitas pada santri, maka semakin baik pula penyesuaian diri yang dimiliki.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama santri Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori dengan  $R = 0,574$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga dan asertivitas maka semakin tinggi pula penyesuaian diri pada santri tahun pertama dan sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga dan asertivitas maka semakin rendah pula penyesuaian diri pada santri tahun pertama.

Menurut Hurlock (2012) penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk memperlihatkan sikap serta perilaku yang menyenangkan, sehingga ia diterima oleh kelompok atau lingkungannya. Soeparwoto (2004) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor eksternal yang meliputi keluarga yang memberi dukungan, sekolah, teman sebaya, prasangka dan norma sosial juga terdapat faktor internal yang meliputi motif, konsep diri, persepsi, sikap yang positif seperti asertivitas, intelegensi dan kepribadian.

Gottlieb (dalam Desmita, 2009) mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan individu melalui pemberian informasi baik verbal atau non verbal, bantuan yang nyata, dan memiliki manfaat emosional bagi individu yang diberi dukungan. Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Arini

Budi Astuti, Singgih Wibowo Santosa dan Muhana Sofianti Utami (2000) tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri perempuan pada kehamilan pertama dengan hasil adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri.

Llyold (dalam Novalia dan Dayakisini, 2013) mengatakan bahwa asertivitas adalah suatu perilaku yang bersifat aktif, jujur dan terbuka pada orang lain dalam mengkomunikasikan hak, keinginan, dan kebutuhan. Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Mardani, Hardjono, dan Nugraha (2013) tentang hubungan antara perilaku asertif dengan penyesuaian diri pada siswa kelas X asrama SMA MTA Surakarta yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asertivitas dengan penyesuaian diri.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan arah yang sama dengan pendapat di atas, bahwa faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri, faktor yang telah diujikan pada penelitian ini adalah dukungan keluarga dan asertivitas dimana keduanya memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri.

Berdasarkan hasil analisis pada ketiga variabel, dapat diketahui jumlah sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel dukungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 1,8% dan variabel asertivitas memberikan sumbangan efektif sebesar 31,2% yang berarti terdapat 33% kontribusi yang diberikan kedua variabel tersebut terhadap variabel penyesuaian diri. Selebihnya, 67% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

## **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, 1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan asertivitas secara bersama-sama dengan penyesuaian diri santri tahun pertama pondok pesantren. 2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri santri tahun pertama pondok pesantren. 3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara

asertivitas dengan penyesuaian diri santri tahun santri tahun pertama pondok pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi santri tahun pertama pondok pesantren agar dapat memahami pentingnya memiliki dukungan keluarga dan mampu mempertahankan hak, menolak permintaan dan tetap menjadi dirinya sendiri dalam segala situasi namun tidak melanggar hak maupun menyakiti hati orang lain. Ketika kedua hal tersebut dimiliki oleh santri maka akan membantu santri memenuhi tuntutan dan aturan di Pondok Pesantren sehingga akan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri.
2. Bagi orangtua agar dapat memberikan dukungan baik secara emosional, instrumental, penghargaan dan informatif serta melatih anak untuk selalu menjaga haknya tanpa melanggar hak orang lain kepada anak baik ketika di rumah maupun ketika berkunjung ke pondok pesantren untuk meningkatkan penyesuaian diri.
3. Bagi pengurus pondok pesantren agar dapat memahami pentingnya dukungan keluarga dengan cara mengadakan ruang diskusi dengan para wali santri dan memberikan pemahaman kepada para santri untuk selalu menghargai orang lain dan mematuhi aturan pondok pesantren namun tetap mampu menjadi dirinya sendiri sehingga santri merasa leluasa dalam menjalani aktivitas dan kemampuan penyesuaian diri pada santri semakin baik.

## Referensi

Ali, M., & Asrori m. (2009). *Psikologi remaja (Perkembangan peserta didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Astuti, A. B., Singgih, W. S., & Muhana, S. U. (2000). Hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri perempuan pada kehamilan pertama. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 2.

- Bukhori, B. (2012). Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana. *Jurnal Ad-Din IAIN Walisongo Semarang*, 4(1).
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Femina. (2017). *Ini Alasan Orang Tua Masa Kini Memilih Pesantren untuk Anak*. <https://www.femina.co.id/family/ini-alasan-orang-tua-masa-kini-memilih-pesantren-untuk-anak>. Diunduh 12 September 2018
- Kartono, K. (2007). *Perkembangan psikologi anak*. Jakarta: Erlangga.
- Latipun & Sefrina, F. (2016). Hubungan dukungan keluarga dan keberfungsian sosial pada pasien skizofrenia rawat jalan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(2).
- Mardani, I. R., Hardjono, & Nugraha, A. K. (2013). Hubungan antara perilaku asertif dengan penyesuaian diri pada siswa kelas X Asrama SMA MTA Surakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Sebelas Maret*.
- Maryani, E., Sriyanto., Abdulkarim, A., & Zaenul, A. (2014). Perilaku asertif dan kecenderungan kenakalan remaja berdasarkan pola asuh dan peran media massa. *Jurnal Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung*, 41, (1).
- Novalia., & Dayakisni, T. (2013). Perilaku asertif dan kecenderungan menjadi korban bullying. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Universitas Muhammadiyah Malang*, 1(1).
- Sarkova, dkk. (2013). Associations between assertiveness, psychological well cents. *Journal of Applied Psychology*, 43.

Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Soeparwoto. (2004). *Psikologi perkembangan*. Semarang: UPT MKK UNNES.